
Hubungan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 24 Macanang

Musfirah¹, Adnan K², Muh. Idris Jafar³, Muhammad Amran⁴

^{1,2,3} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Gaya Belajar Visual;
Prestasi Belajar; Siswa

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Macanang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi serta diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Macanang dengan nilai r (0,273) lebih besar ($>$) nilai r_{table} (0,263) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Jadi semakin baik gaya belajar visual siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa gaya belajar visual akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Abstract

Keywords:
Visual Learning Styles;
Achievement to Learn;
Student

This research is a correlational quantitative research that aims to determine the relationship between of visual learning styles and learning achievement of grade five at SD Negeri 24 Macanang. The data in this study were collected by questionnaire and documentation and processed using descriptive statistical analysis and inferential analysis. The results showed that there was a significant relationship between of visual learning styles and learning achievement grade five at SD Negeri 24 Macanang with a r value of (0,273) greater ($>$) r_{table} value (0,263) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the visual learning styles will have an impact on students' learning achievement. So the better the visual learning styles, the better the students' learning achievement. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that visual learning styles will increase students' learning achievement.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:

E-mail: musfirahfirah712@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mampu bersaing dalam kondisi dunia yang semakin maju dengan pesat. Pendidikan adalah upaya terorganisasi, terencana dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Abdul Majid (2017) menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada beberapa aspek dalam pendidikan. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah cara guru dalam memahami karakteristik gaya belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk menjadikan siswa belajar. Adnan, Amran, dan Asmah (2020) “Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dan pola pikir yang dialami seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu” (h.14). Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan

merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan.

Kegagalan siswa dalam belajar karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan karakteristik siswa hal ini sejalan dengan pendapat Munif Chatib (2012) “menyatakan bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa”(h. 100). kemampuan peserta didik memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda. Peserta didik seringkali menempuh cara berbeda untuk dapat memahami informasi dari pelajaran yang sama. Sebagian peserta didik lebih senang jika guru yang mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis, sebagian peserta didik lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan (ceramah), sebagian peserta didik yang lainnya lebih suka membentuk kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang sedang dipelajari.

Gaya belajar seorang individu merupakan gabungan dari proses individu dalam menyerap informasi lalu mengelola informasi tersebut. Gaya belajar salah satunya yaitu gaya belajar visual. Individu memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau simbol akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, mereka akan menciptakan gambaran mental tentang apa yang dijelaskan oleh orang tersebut.

Jamal Ma'mur Asmani (2012) menjelaskan bahwa ada siswa yang berkecenderungan bergaya belajar Kinestetik, Visual, dan Auditori. Salah satu gaya belajar Siswa yang memiliki kecenderungan visual menyukai simbol dan gambar, rapi dan teratur, serta menyukai warna (h. 28). Dengan demikian, guru diharapkan mampu memahami gaya belajar visual dari setiap individu siswa khususnya bagi siswa dengan gaya belajar

visual sehingga guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang dapat mendorong prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam individu (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Tohirin (Maqassary, 2014) berpendapat bahwa, prestasi belajar adalah: Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Gambaran prestasi belajar umumnya tertuang dalam buku raport siswa. Dimana buku raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa-siswanya selama masa tertentu itu (4 atau 6 bulan).(h.1). Sejalan dengan itu, menurut Qohar (2001) "Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja" (Djamarah, 2012, h.20)

Berkaitan dengan gaya belajar visual, hasil penelitian Amin Pujiarti (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian yang serupa dilakukan Uda Geradus (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Kedua hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti di SD 24 Macanang khususnya di kelas V, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan informasi dengan cara yang sama untuk semua siswa yang ada di kelas tersebut. Ada hal yang masih harus menjadi perhatian guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya adalah gaya belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat reaksi pasif dari siswa (berbicara, dan ribut), dan kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Permasalahan tersebut merupakan hal penting yang harus diperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

karena gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam memahami karakteristik gaya belajar siswa, yang nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Macanang. Berdasarkan tujuan tersebut, dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang dan ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 24 Macanang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa dengan judul penelitian "Hubungan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 24 Macanang"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai pada Mei 2021 dan berakhir Juni 2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian angket dan dokumentasi. Angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang gaya belajar visual siswa dengan menggunakan skala *guttman* yaitu skala yang digunakan untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti yang sering disebut dengan atribut universal.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu gaya belajar visual dan prestasi belajar siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dan uji-r.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket gaya belajar visual dan dokumentasi prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Macanang.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar Visual

Interval	(xi)	(fi)	FiXi
70 – 72	71	12	852
73 – 75	74	27	1998
76 – 78	77	9	693
79 – 81	80	3	240
82 – 84	83	2	166
85 – 87	86	1	86
		54	4035

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2021

Secara singkat tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 73-75 dengan jumlah 27 responden dengan nilai tengah 74 dan nilai perkalian sebesar 1998, sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang nilai 85-87 dengan jumlah 1 responden dengan nilai tengah 86 dan nilai perkalian sebesar 86

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa $\sum f = N = 54$ dan $\sum fx = 4035$ dengan demikian skor rata-rata dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= (\sum fx)/N \\
 &= 4035/54 \\
 &= 74,72
 \end{aligned}$$

a. Kemampuan Berkomunikasi Guru di SD Negeri 24 Macanang.

Pengumpulan data gaya belajar visual siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 54 siswa yang menjadi responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 40 butir yang terdiri dari 2 alternatif jawaban yaitu ya dan tidak dengan urutan skor 0 - 1 sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai responden yaitu $1 \times 40 = 40$ dan skor terendah yaitu $0 \times 40 = 0$.

Sebelum diadakan analisis rata-rata dan analisis persentase, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam perhitungannya. Adapun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Selanjutnya, analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 4035. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $54 \times 85 = 4590$ Sehingga:

$$\begin{aligned}
 P &= n/N \times 100\% \\
 &= 4035/4590 \times 100\% \\
 &= 87,91\%
 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh bahwa gaya belajar visual siswa kelas V SD Negeri 24 Macanang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

b. Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 24 Macanang

Berdasarkan data nilai UTS siswa tahun ajaran 2020/2021 kelas V SD Negeri 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang terdiri dari 54 siswa.

Diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 76. Untuk lebih jelasnya data skor prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel analisis skor prestasi belajar siswa

Sebelum diadakan analisis rata-rata dan analisis persentase, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam perhitungannya. Adapun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Siswa

Interval	(xi)	(fi)	fiXi
76 – 78	77	7	539
79 – 81	80	20	1600
82 – 84	83	6	498
85 - 87	86	12	1032
88 – 90	89	5	445
91 – 93	92	2	184
94 – 96	95	2	190
		54	4488

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Secara singkat tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 79 - 81 dengan jumlah 20 responden, sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang nilai 91 - 93 sebanyak 2 responden. Histogram berguna untuk mengetahui distribusi atau penyebaran data.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.2, tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa bahwa $\sum f = N = 54$ dan $\sum fx = 4488$, dengan demikian skor rata-rata dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} &= (\sum fx)/N \\ &= 4488/54 \\ &= 83,11 \end{aligned}$$

Selanjutnya, analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 4488. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $54 \times 95 = 5130$. Sehingga:

$$\begin{aligned} P &= n/N \times 100\% \\ &= 4488/5130 \times 100\% \\ &= 87,48\% \end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman kriteria interpretasi pada tabel 2, maka diperoleh bahwa prestasi belajar siswa di SD Negeri 24

Macanang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 54$, $\sum X = 4046$, $\sum Y = 4461$, $\sum X^2 = 303858$, $\sum Y^2 = 369575$, $\sum XY = 334480$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{54 \cdot 334480 - (4046) \cdot (4461)}{\sqrt{(54 \cdot 303858 - (4046)^2) \cdot (54 \cdot 369575 - (4461)^2)}} \\ &= \frac{18061920 - 18049206}{\sqrt{(16408332 - 16370116) \cdot (19957050 - 19900521)}} \\ &= \frac{12714}{\sqrt{(38216) \cdot (56529)}} \\ &= \frac{12714}{46479,1595} \\ &= 0,273542 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,273. sehingga tingkat hubungan kedua variabel tergolong rendah karena berada pada rentang 0,20 – 0,399.

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r dengan r_{tabel}

pada level signifikansi 5%. Tabel nilai distribusi r *product moment* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah responden sebanyak 54 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,263$. Ternyata nilai r (0,273) lebih besar ($>$) dari r_{tabel} (0,263), sehingga Hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Macanang.

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang gaya belajar visual siswa, Berdasarkan kriteria interpretasi maka diperoleh bahwa gaya belajar visual siswa dikategorikan sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 % . Hasil jawaban dari angket siswa bahwa siswa lebih tertarik menggunakan video pembelajaran dan buku yang banyak memiliki warna dan gambar serta siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan mendemonstrasikan secara langsung.

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa SD Negeri 24 Macanang memiliki rata-rata sebesar 83,11 dan nilai persentase sebesar 87,48%. Berdasarkan kriteria interpretasi maka diperoleh bahwa prestasi belajar siswa dikategorikan sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 % . Hasil dari nilai UTS siswa menunjukkan prestasi belajarnya sangat baik karena bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode guru dalam menyampaikan pelajaran, atau media yang digunakan dalam pembelajaran atau keadaan psikis dari individu itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 24 macanang, dengan nilai berada pada kategori tergolong rendah karena berada pada rentang 0,20 – 0,399. Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji- r diperoleh harga nilai r (0,273) $>$ harga r_{tabel} (0,263) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Macanang. Ketika guru menerapkan gaya belajar visual dalam pembelajaran maka

dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat Mulyono (2007) yang mengemukakan bahwa gaya belajar visual membantu siswa mengingat materi pelajaran secara langsung sehingga hal tersebut berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh (Uda Geradus 2014). Hal ini berarti bahwa gaya belajar visual merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar akan lebih baik jika guru memiliki menerapkan gaya belajar visual akan menentukan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Macanang memiliki hubungan yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru memiliki peranan penting dalam perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kemampuan berkomunikasi guru merupakan salah satu factor yang sangat penting. Kemampuan guru dalam menerapkan gaya belajar visual pada pembelajaran maka dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya . Jadi, semakin baik gaya belajar visual siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru diharapkan mampu menyesuaikan gaya belajar siswa dalam pembelajaran demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Siswa diharapkan agar bisa lebih mempertahankan prestasi belajarnya dalam setiap pembelajaran dengan membagi waktu belajar dengan tepat sehingga cita-cita yang dimiliki dapat tercapai Serta peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain gaya belajar visual, sehingga dapat diketahui kontribusi yang dapat diberikan untuk prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Amran, M., & Asmah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Intruactional Design (MID) terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 14–18.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva PressAmnur, A. R. (2017).
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. 2012. Orang Tuanya Manusia: Melejitnya Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, S. B. 2012. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Geradus, Uda. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174.
- Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Majid, A. 2017. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maqassary, Al-, Ardi. 2014. Pengertian Prestasi belajar (online).
- Pujiarti, Amin. 2012. “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Wates Kulon Progo”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sulaeman. 2012. “Hubungan antara Kemampuan Mengarang dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Wilayah II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone”. Skripsi. Watampone: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional